

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang baik, apabila sistem pendidikan di suatu Negara dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang pesat. Sebaliknya, jika sumber daya manusia rendah maka manusia tidak dapat mengikuti perkembangan tersebut dan mengalami ketertinggalan

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui perbaikan kegiatan mengajar di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan pemerintah antara lain dengan melakukan perubahan kurikulum dan peningkatan mutu pengajar atau guru. Hal ini dapat dilihat dengan diterbitkannya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Namun demikian, usaha yang telah dilakukan pemerintah masih jauh dari yang diharapkan. Seperti diketahui, mutu pendidikan di

Indonesia masih tergolong rendah yang dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar saja. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa pasif dan cenderung menunggu sajian dari guru daripada berusaha menemukan sendiri keterampilan dan sikap yang dibutuhkan, akibatnya siswa hanya menghafal pelajaran saja dan tidak mengerti hubungan pelajaran yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dibutuhkan suatu inovasi yang membuat pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru namun juga melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Salah satu lembaga pendidikan menengah yang ikut melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah SMK Negeri 2 Medan yang terus berusaha meningkatkan hasil belajar siswa demi menciptakan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja. SMK Negeri 2 Medan menyediakan beberapa kompetensi keahlian diantaranya ialah Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang mempelajari tentang perencanaan bangunan dan pelaksanaan pembuatan gedung salah satunya adalah mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi. Mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi menjadi ilmu yang harus dikuasai sebagai bekal siswa yang nantinya dapat diterapkan dalam dunia kerja.

Kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 2 Medan, didapati bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan pada kelas tersebut adalah pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung

Teacher Centered sehingga siswa menjadi pasif. Pada kenyataannya model ini belum mampu untuk menarik perhatian siswa. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya jumlah murid yang mendapat nilai tidak tuntas pada mata pelajaran ini. Siswa hanya menerima materi secara satu arah dan jarang terjadi interaksi secara 2 arah. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman para murid terhadap materi yang diajarkan sehingga menghasilkan hasil belajar terbilang cukup rendah.

Adapun permasalahan ini dapat dilihat dari Hasil belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi Tahun Ajaran 2022/2023 yang kurang optimal karena belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Tabel 1.1 Daftar Perolehan Hasil Belajar Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi Kelas XI DPIB 2 SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2022 / 2023	< 75	15	42,86%	Tidak Kompeten
	75 - 80	10	28,57%	Cukup Kompeten
	81 - 90	6	17,14%	Kompeten
	91 - 100	4	11,43%	Sangat Kompeten
Jumlah		35	100%	

Sumber data : Guru Mapel Estimasi Biaya Konstruksi SMK N 2 Medan

Pada tahun ajaran 2022/2023 diperoleh data yaitu, pada kelas XI DPIB 2 dari 35 orang siswa terdapat 42,86% (15 orang) masuk dalam kriteria tidak kompeten, kategori cukup kompeten sebanyak 28,57% (10 orang), kategori kompeten sebanyak 17,14% (6 orang) dan nilai 91-100 kategori sangat kompeten

sebanyak 11,43% (4 orang). Dari nilai di atas dapat dinyatakan bahwa kelas tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya terdapat 57,14% siswa yang mencapai KKTP.

Rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi di sebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu bahwa selama ini kebanyakan guru menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional dan lebih banyak didominasi oleh guru. Guru yang selalu mengajar dengan konvensional menyebabkan siswa menjadi mudah bosan, mengantuk, pasif, dan berfungsi sebagai notulis dari ucapan guru di depan kelas saja. Selain guru yang mengajar konvensional guru juga selalu mendominasi kelas, dengan harapan konsep yang diajarkan segera selesai dan proses pembelajaran estimasi biaya konstruksi lebih memfokuskan pada penyelesaian soal-soal yang seharusnya lebih menekankan pada konsep. Maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah pada mata pelajaran estimasi biaya konstruksi.

Masih banyaknya siswa yang belum mencapai standar kompetensi disebabkan karena siswa yang kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, sikap siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran sehari-hari kelas ini diisi dengan pembelajaran konvensional, ketidakmauan siswa untuk mencari sumber-sumber pembelajaran lainnya sehingga semua informasi pembelajaran hanya berasal dari guru (*Teacher Centered*).

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu merangsang dan mendorong siswa yang cenderung pasif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagai

alternatif pemecahan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengimplementasikan model pembelajaran MURDER dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode penelitian quasi eksperimen.

Model pembelajaran MURDER menuntut siswa sendiri aktif dalam membangun pengetahuannya. Lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam menemukan konsep-konsep yang didiskusikan dan guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang mengondisikan suasana dan mengorganisasikan siswa untuk dapat membangun pengetahuannya.

Model pembelajaran MURDER juga dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan tuntas serta dapat menciptakan iklim pembelajaran konstruktivis dimana siswa akan dapat mengajukan ide-ide, pertanyaan-pertanyaan, serta keberanian mempersoalkan sesuatu yang belum jelas.

I Gede Bandem (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe MURDER Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas XI Mipa 6 SMA Negeri 2 Amlapura Tahun Pelajaran 2018/2019” menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe MURDER dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Selain itu, peningkatan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar.

Dalam penelitian Suherni (2021) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Implementasi Model Pembelajaran MURDER Pada Siswa Kelas IX SMP N 7 Mataram, Nusa Tenggara Barat” menyimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran MURDER dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa Kelas IX di SMP N 7 Mataram

Berdasarkan penelitian terdahulu, Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dalam melaksanakannya guru mampu memberikan kesempatan lebih terhadap siswa dalam mengeksplorasi kemampuannya dan memberikan peluang cemerlang untuk membangun kemampuan melakukan penemuan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Diharapkan dalam proses pembelajaran nanti dapat berimplikasi pada kemampuan siswa dalam menyerap ilmu yang lebih optimal dan dapat menyelesaikan masalah secara lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini efektif untuk diterapkan. Maka sehubungan dengan itu, penulis merumuskan sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW* (MURDER) TERHADAP HASIL BELAJAR ESTIMASI BIAYA KONSTRUKSI SISWA KELAS XI DPIB SMK NEGERI 2 MEDAN”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Masih banyak siswa yang belum memenuhi KKTP pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi kelas XI program keahlian desain permodelan dan informasi bangunan SMK Negeri 2 Medan

2. Pembelajaran estimasi biaya konstruksi di SMK Negeri 2 Medan masih menggunakan pembelajaran konvensional berpusat pada guru
3. Guru mengajar hanya dengan memberikan materi dan tugas sehingga siswa masih banyak yang kurang memahami pelajaran
4. Kurangnya interaksi antara sesama siswa, maupun interaksi antara guru dan siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberikan lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis, maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.
2. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran MURDER
3. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi
4. Penelitian ini dibatasi hanya pada Tujuan Pembelajaran (TP) 4.1 dengan materi pokok menghitung volume pekerjaan konstruksi gedung

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap hasil belajar estimasi biaya konstruksi siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap hasil belajar estimasi biaya konstruksi siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan informasi mengenai model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar pada mata pelajaran estimasi biaya konstruksi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran MURDER. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan acuan dan penelitian yang lebih lanjut di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah : Memberikan pemikiran dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pembelajaran di sekolah
- b. Bagi Guru : Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa

- c. Bagi Peserta Didik : Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam menerima materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar
- d. Bagi Mahasiswa : Sebagai bahan penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini lebih dalam lagi

